

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah usia masa dewasa dengan rentang 18 – 25 tahun yang belajar di perguruan tinggi (Hulukati & Djibrani, 2018; Rosita et al., 2021). Mahasiswa sering disebut agen perubahan yang berfungsi sebagai pengontrol situasi sosial, mempelajari berbagai macam fenomena sosial, sampai kepada pemberi solusi atas permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari – hari (Rahayu & Saraswati, 2022). Jumlah mahasiswa di dunia tahun 2018 menurut UNESCO *Institute for Statistic* kurang lebih 225 juta dengan pertumbuhan terbesar 64% terjadi di Asia (Guillerme, 2021). Sedangkan jumlah mahasiswa terdaftar perguruan tinggi di dunia tahun 2022 menurut UNESCO mencapai 256 juta, meningkat dua kali lipat dalam 2 dekade terakhir (UNESCO, 2024). Jumlah mahasiswa menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 di bawah Kemenristekdikti di Indonesia mencapai 7,8 juta (BPS, 2023). Data terdaftar PDDikti mencapai 9,9 juta. Jumlah mahasiswa di Provinsi Yogyakarta yaitu 401 ribu terdiri dari perguruan tinggi negeri maupun swasta (PDDikti, 2023).

Permasalahan muncul pada mahasiswa dalam masa akademik meliputi masalah psikologis, kognitif dan fisik. Permasalahan psikologis yang ditemukan Prasetyo & Triwahyuni (2022) adalah kekhawatiran pada masa depan sebesar 62,9% yang terdiri dari kecemasan tidak mendapat pekerjaan, ketakutan mengenai kualitas diri dan takut tidak menjadi sukses. Pemikiran tersebut muncul dalam diri seseorang yang menjadi permasalahan intrapersonal. Penelitian Sholichah et al., (2018) ditemukan masalah intrapersonal seperti emosi tidak stabil, merasa diri tidak berharga dan kurang motivasi mencapai 43,3%. Permasalahan yang tidak terselesaikan akan menimbulkan tekanan dan emosi negatif. Selain hal tersebut, masalah intrapersonal juga menjadi sumber stres sebesar 68,63% contohnya kejenuhan belajar 70% dan sulit mengatur waktu selama perkuliahan 10% (Agustiningsih, 2019; Musabiq & Karimah, 2018; Julia & Putri Rani Mega, 2022).

Dampak dari masalah tersebut antara lain kecemasan 69,74%, gejala depresi 43,91% dan stres berat 43,17% (Rosita, 2021).

Masalah kognitif yang terjadi pada mahasiswa antara lain kesulitan memahami perkuliahan 9,2%, masalah dalam rencana studi 7,9% dan nilai jelek serta jadwal padat 3,9% (Musabiq & Karimah, 2018). Penelitian Robi'ah Adawiyah et al., (2024) juga menemukan 36,60% mahasiswa mempunyai kesulitan karena tidak memiliki pengetahuan cara belajar efektif dan 33,83% mahasiswa kesulitan memahami penjelasan dosen. Selain itu, masalah yang dirasakan adalah 50,4% mahasiswa kehilangan waktu luang karena tugas kuliah dan 38,6% karena tugas menumpuk (Prasetio & Triwahyuni, 2022).

Permasalahan juga sering ditemui adalah fisik. Pada mahasiswa ditemukan 59,7% mengalami kelelahan, 20% gangguan penglihatan, 32,1% kondisi fisik yang mudah sakit dan 63,1% mengalami nyeri tulang belakang (Pustikasari & Fitriyanti, 2021; Prasetio & Triwahyuni, 2022; Setiawan & Fadlilah, 2019). Dari beberapa penelitian tersebut nyeri tulang belakang menjadi masalah terbesar yang dialami mahasiswa sebesar 63,1%.

Mahasiswa harus menghadapi dan melaksanakan tuntutan serta tanggung jawab dalam aktivitas akademis. Sementara itu, ketika terlibat dalam organisasi, mahasiswa menghadapi konflik didalam organisasi (Ardini, 2017). Penelitian Prasetio & Triwahyuni (2022) menemukan sumber permasalahan interpersonal 41,5% salah satunya karena organisasi yang diikuti banyak masalah. Hasil penelitian Ulfah & Hertinjung (2018) mengenai pandangan mahasiswa organisasi mengenai konflik karena adanya perbedaan pendapat 67% dan bisa menimbulkan perpecahan sebesar 71%. Sejalan dengan penelitian Nurohim & Pratisti (2020) penyebab konflik organisasi adalah perihal salah paham, tujuan yang disampaikan individu tidak dapat diterima oleh individu lain. Penelitian Ulfah & Hertinjung (2018) juga menunjukkan sumber konflik organisasi paling tinggi adalah perbedaan pendapat dan pola pikir yang berbeda 46%, selanjutnya komunikasi yang buruk antar anggota 17%, kedisiplinan tugas 11% dan kepribadian yang berbeda 8%. Kesulitan berdiskusi dengan sesama pengurus organisasi berbeda program studi

yang pada akhirnya permasalahan tersebut berdampak pada akademik dan organisasi itu sendiri (Semaraputri & Rustika, 2018).

Permasalahan yang disebabkan oleh konflik mahasiswa berorganisasi menjadi penyebab ketidakstabilan peran dan menimbulkan dampak pada proses pembelajaran serta psikologis (Kabiba et al., 2021). Penelitian yang dilakukan Musabiq & Karimah (2018) menunjukkan 20% sumber stres yang dialami mahasiswa karena adanya tanggung jawab di organisasi kampus. Dan sumber stres karena masalah diorganisasi menunjukkan 42,5%, stres timbul karena tugas organisasi yang terbatas waktu dan program organisasi yang padat. Sedangkan penelitian Kurnia (2014) menyatakan mahasiswa aktif organisasi akan menurunkan IPK. Penelitian Luailiyah et al., (2022) menunjukkan tingkat keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh terhadap IPK mahasiswa. Putra (2018) dalam penelitiannya menunjukkan adanya penurunan nilai atau IPK karena jarang masuk kuliah dan lebih fokus organisasi. Penelitian Saragih & Valentina (2015) mayoritas prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi Universitas Udayana berada pada kategori sedang 74,42% sebanyak 96 orang.

Masalah yang dihadapi mahasiswa memerlukan salah satu keterampilan yang dibutuhkan dan dikembangkan yaitu *problem solving*/penyelesaian masalah serta mampu menyesuaikan diri dengan keadaan (Titin & Yokhebed, 2018). Pada mahasiswa kesehatan kemampuan *problem solving* adalah hal utama karena nantinya akan menjadi petugas kesehatan yang dihadapkan dengan berbagai macam emosi sehingga mahasiswa kesehatan harus memiliki kemampuan cepat dan tegas dalam memecahkan masalah. Penelitian menemukan 51,4% mahasiswa kesehatan di Fakultas Kesehatan Unhas memiliki tingkat *problem solving* sedang (Hasnah et al., 2018). Kemampuan *problem solving* mahasiswa dapat dibentuk dan dikembangkan dengan mengikuti organisasi kampus maupun luar kampus (Apriliantika & 'Ibadillah, 2022).

Mahasiswa yang aktif organisasi memberikan dampak dan berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran (Santoso, 2019). Penelitian Fauzi & Pahlevi (2020) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang mengikuti organisasi memberikan pengaruh positif terhadap IPK dibuktikan

dengan hasil IPK mahasiswa mengalami kenaikan 62% setelah mengikuti organisasi mahasiswa. Didukung penelitian Alexandro et al., (2022) menunjukkan terdapat pengaruh positif keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi akademik sebesar 18,4%. Hasil penelitian Surury et al., (2022) menunjukkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi memiliki peluang 0,311 kali lebih besar terkena stres berat dibandingkan dengan mahasiswa yang mengikuti organisasi atau dapat diartikan organisasi dapat mengurangi stres mahasiswa.

Penelitian Suranto & Rusdianti (2018) dengan berorganisasi dapat membentuk *soft skills* mahasiswa diantaranya membantu meningkatkan *leadership*, *communication skill*, *teamwork*, *problem solving*, memperluas jaringan dan manajemen konflik. Penelitian lain menunjukkan jenis *soft skills* yang mengalami peningkatan dalam berorganisasi salah satunya *problem solving* 76,5% (Idauli et al., 2021). Didukung penelitian Hasnah et al., (2018) tingkat *problem solving* mahasiswa aktif organisasi dalam kategori tinggi yaitu 50,3%. Hasil penelitian Shofiyana (2011) juga menyebutkan mahasiswa aktif organisasi mempunyai *skill problem solving* lebih tinggi tinimbang mahasiswa tidak berorganisasi. Akan tetapi, penelitian Prasetijowati et al., (2023) menunjukkan peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi dan menangani *problem solving* masih kurang atau belum optimal. Penelitian Hasnah et al., (2018) menunjukkan 45% mahasiswa yang tidak berorganisasi memiliki kemampuan *problem solving* pada tingkat tinggi. Penelitian lain juga menunjukkan 36,0% kemampuan *problem solving* baik pada mahasiswa yang tidak berorganisasi (Rosdiana & Hastutiningtyas, 2022).

Organisasi mahasiswa di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kesehatan (BEM FKes), Himpunan Mahasiswa Kebidanan (HIMABI), Himpunan Mahasiswa Keperawatan (HIMIKA), Himpunan Mahasiswa Farmasi (HIMAFAR), Himpunan Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (HIMARMIKA), Himpunan Mahasiswa Teknologi Bank Darah (HIMABADA) dan *First Aid Nursing Student* (FANS). Hanya 9,5% dari 1.791 mahasiswa aktif yang mengikuti organisasi internal di fakultas kesehatan.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa berorganisasi dan tidak berorganisasi di Fakultas Kesehatan Unjaya pada tanggal 16 – 22 Maret 2024. Hasil dari wawancara 6 orang yang mengikuti organisasi menyatakan ada perbedaan masalah di perkuliahan dan organisasi. Permasalahan yang dialami seperti perbedaan pendapat antar anggota, pembahasan yang berbeda, cara bekerja antara dikelas dan di organisasi berbeda, cara pemecahan masalah berbeda, perbedaan dengan anggota baru dan sulit mengatur waktu. Didapatkan 50% mahasiswa mengalami kenaikan nilai IP setelah mengikuti organisasi dan 50% lainnya mengalami penurunan pertama kali masuk organisasi karena sulit mengatur waktu. Selain itu mahasiswa mengalami stres di organisasi karena padatnya tugas organisasi dan tugas perkuliahan, mempunyai jabatan diorganisasi dan beban tugas organisasi ketika menjabat. Namun sebaliknya, beberapa mahasiswa menyatakan mengalami peningkatan dalam *public speaking*, kemampuan menyelesaikan masalah, pola pikir dan berani menyampaikan pendapat.

Hasil dari survei mahasiswa yang tidak berorganisasi menunjukkan 55,5% mengalami permasalahan tuntutan tugas perkuliahan individu atau tugas kelompok, pertemanan, sulit mengatur waktu dan kesulitan dalam mencari jurnal serta kesulitan saat praktikum. Nilai IP mahasiswa tidak mengalami penurunan, tetapi sebanyak 55,5% mengalami stres ditandai dengan malas berinteraksi, menarik diri berkecil hati dan sulit tidur. Mahasiswa sebagian menyatakan tidak bisa mengontrol emosi saat dalam masalah, merasa terganggu dengan pendapat orang lain, merasa takut salah dalam menghadapi masalah dan merasa emosional saat mendapati masalah. Akan tetapi, beberapa mahasiswa menyatakan tetap mencari solusi permasalahan lain, percaya diri dalam menghadapi masalah dan tidak mudah menyerah. Dari pernyataan tersebut, mahasiswa memahami penyelesaian masalah tanpa berorganisasi untuk meningkatkan kemampuan *problem solving*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait perbedaan *problem solving* mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang berorganisasi dan tidak berorganisasi.

B. Rumusan Masalah

Dengan berdasar latar belakang diatas, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “adakah perbedaan *problem solving* mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjaya yang berorganisasi dan tidak berorganisasi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan *problem solving* mahasiswa FKes Unjaya berorganisasi dan tidak berorganisasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden pada mahasiswa FKes Unjaya baik yang berorganisasi dan tidak berorganisasi.
- b. Mengetahui perbedaan *problem solving* mahasiswa FKes Unjaya yang berorganisasi dan tidak berorganisasi.
- c. Mengetahui gambaran *problem solving* pada mahasiswa FKes Unjaya yang berorganisasi.
- d. Mengetahui gambaran *problem solving* pada mahasiswa FKes Unjaya yang tidak berorganisasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, penelitian ini menghasilkan manfaat bagi peneliti dan pembaca dalam perkembangan ilmu serta pemahaman mendalam mengenai kemampuan *problem solving* mahasiswa berorganisasi dan tidak berorganisasi. Selain itu, diharapkan temuan penelitian ini menjadi landasan penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memberi gambaran dan informasi perbedaan *problem solving* mahasiswa berorganisasi dan tidak berorganisasi.
- b. Bagi mahasiswa, hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat berfungsi menjadi acuan dan gambaran terkait kemampuan *problem solving* berorganisasi dan tidak berorganisasi.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber referensi dan data untuk melakukan penelitian yang serupa.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA